

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa efek resmi Indonesia yang memungkinkan perdagangan saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. BEI juga berperan penting dalam mendukung aktivitas pasar modal di negara. Selain itu, BEI menyelenggarakan berbagai macam instrumen keuangan, termasuk obligasi dan penerbitan hak. Hal ini memberikan investor kesempatan untuk berinvestasi dalam saham dan instrumen keuangan lainnya. BEI juga menyediakan informasi pasar, seperti harga saham, volume perdagangan, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan para pelaku pasar. Dengan memberi perusahaan opsi investasi, sumber pendanaan, dan BEI membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia (Putu Sunari Dewi & Ketut Markeling, 2018).

Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki 11 sektor yang terdaftar secara resmi, yaitu sektor 1) Kesehatan (*Healthcare*), 2) Barang Baku (*Basic Materials*), 3) Keuangan (*Financials*), 4) Transportasi dan Logistik (*Transportation & Logistic*), 5) Teknologi (*Technology*), 6) Barang Konsumen Non-Primer (*Consumer Non-Cyclicals*), 7) Perindustrian (*Industrials*), 8) Energi (*Energy*), 9) Barang Konsumen Primer (*Consumer Cyclicals*), 10) Infrastruktur (*Infrastructures*), dan 11) Properti dan Real Estate (*Properties & Real Estate*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sektor *Financials* yang terdaftar periode 2018 - 2022 (Bursa Efek Indonesia, 2023). Sektor *financials* merupakan salah satu sektor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian daerah dan berperan penting dalam memicu pertumbuhan perekonomian daerah (Hendriani Supartoyo et al., 2018). Menurut Pierson ahli ekonomi Belanda, beliau menyatakan bahwa bank sebagai entitas yang menerima kredit. Giro, deposito berjangka, dan tabungan adalah cara bank mengumpulkan dana dari masyarakat. Kemudian, dana masyarakat diberikan kepada perusahaan swasta atau pemerintah untuk investasi dan kredit. Bank menggunakan dividen atau pendapatan bunga dari kegiatan

tersebut untuk membayar biaya operasional dan memperluas bisnis (Kompas.com, 2022). Menurut data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa terdapat 105 Perusahaan yang terdaftar di sektor *financials* pada tahun 2023, jumlah tersebut jika dilihat oleh peneliti mengalami fluktuatif tiap tahunnya, dapat dilihat pada data berikut:



**Gambar 1.1 Data Perusahaan Sektor Financials Periode 2018 - 2022**

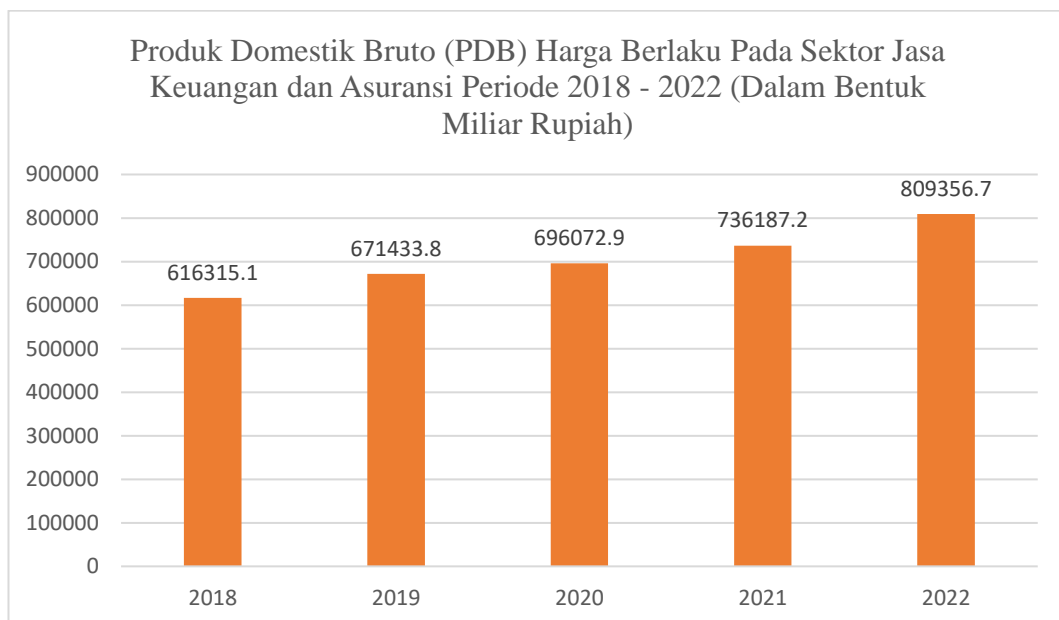
*Sumber: www.idx.co.id (2023), data diolah penulis (2023)*

Berdasarkan gambar 1.1, data tersebut menjelaskan bahwa perusahaan *go public* pada sektor *financials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2022 mengalami fluktuatif untuk perusahaannya. Bila kita lihat pada data tersebut, bahwa perusahaan pada sektor *financials* pada tahun 2018 menunjukkan sebesar 91 perusahaan yang terdaftar, lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 90 perusahaan yang terdaftar, lalu pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu sebesar 94 perusahaan yang terdaftar, lalu pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 87 perusahaan yang terdaftar, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu sebesar 106 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Staff Ahli dari Bidang Jasa Keuangan dan Pasar Modal Kementerian Keuangan berkontribusi kurang dari 10% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Ia memperkirakan banyak persoalan yang bisa menjadi penyebab rendahnya kontribusi tersebut. Hal ini termasuk, namun tidak terbatas pada,

rendahnya tingkat literasi, kurangnya akses terhadap sektor keuangan, tingginya biaya transaksi, dan pembatasan produk sektor keuangan untuk kelompok tertentu. Ia mengatakan, lahirnya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pembangunan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) memberikan dorongan bagi reformasi sektor keuangan (Galih Prataman, 2023).

Mengenai dampak pasar saham Indonesia, termasuk sektor *financials*, terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), peningkatan PDB dapat meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berikut data PDB pada sektor jasa keuangan dan asuransi periode 2018 – 2022.



**Gambar 1.2 Data Produk Domestik Bruto (PDB) Periode 2018 – 2022**

*Sumber: bps.go.id (2023), data diolah penulis (2023)*

Berdasarkan gambar 1.2, data tersebut menjelaskan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) harga berlaku pada sektor jasa keuangan dan asuransi pada periode 2018 – 2022 mengalami peningkatan yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Peneliti berpendapat bahwa kenaikan pada Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan awalan untuk masyarakat memulai investasi terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama di sektor *financials*. Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, kepercayaan investor meningkat dan harga saham bisa naik. Produk domestik bruto (PDB) merupakan

faktor yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham dan perkiraan PDB untuk menentukan pembangunan ekonomi (Gunawan, 2018).

Berdasarkan penjelasan dari gambar 1.1 dan gambar 1.2, bahwa perusahaan yang terdaftar di sektor *financials* mengalami fluktuatif untuk perusahaannya setiap tahunnya, sedangkan untuk jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) pada sektor jasa keuangan dan asuransi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Oleh sebab itu, Perusahaan harus melaporkan dengan akurat hasil laporan keuangannya, sebab laporan tersebut bukan hanya untuk informasi akuntansi tetapi juga dapat digunakan sebagai ukuran dalam pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan harus diaudit oleh auditor eksternal terlebih dahulu. Sebelum atau setelah auditor eksternal melakukan audit terhadap suatu perusahaan, perusahaan tersebut harus dapat menentukan berapa banyak *audit fee* yang akan dibayarkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang cara menghitung *audit fee* untuk perusahaan di sektor *financials*.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan *Go-Public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka di publik, sesuai dengan keputusan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor Kep-00001/BEI/01 tahun 2014 bahwa hasil audit laporan keuangan oleh akuntan publik harus dipublikasikan oleh emiten. Untuk menjadi *Go-Public*, suatu perusahaan harus mempersiapkan secara lengkap segala persyaratannya, termasuk laporan keuangan. Oleh karena itu, pastikan seluruh transaksi keuangan dan pajak tercatat dengan benar agar perusahaan memiliki laporan keuangan yang jelas yang dapat dilampirkan saat mengajukan IPO (Lathifa, 2021). Oleh sebab itu, seorang akuntan diwajibkan untuk profesional dalam memberikan audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Penentuan besarnya *audit fee* adalah salah satu bukti profesionalisme auditor.

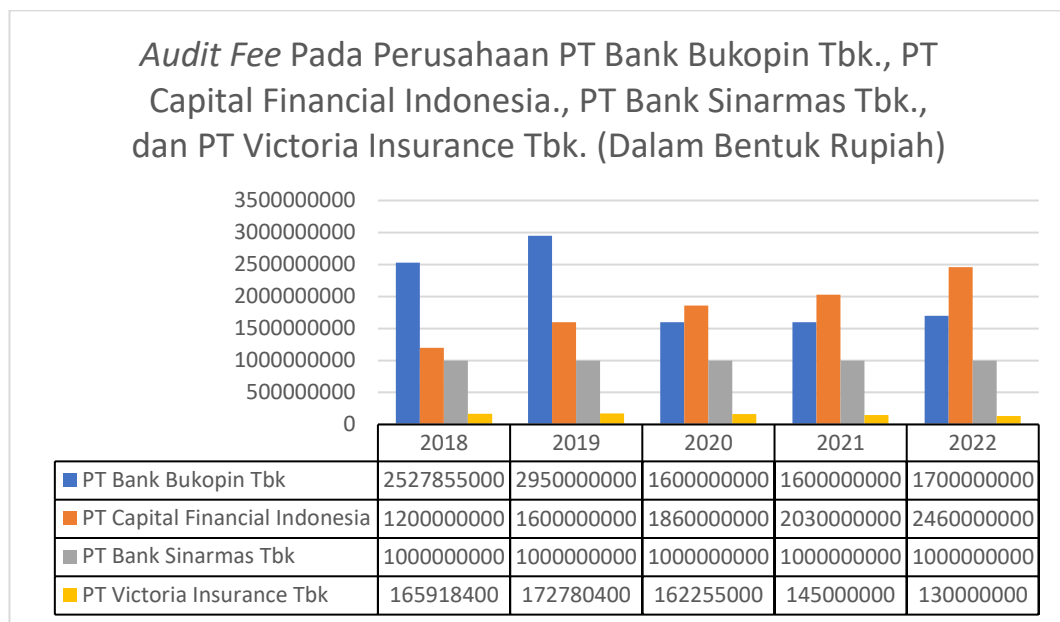
*Audit fee* atau biaya audit merupakan imbalan kepada auditor dan KAP atas jasa auditnya. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) memiliki Peraturan Administratif Nomor 2 Tahun 2016 tentang penetapan *audit fee* mengenai penetapan imbalan jasa audit. Besaran biaya audit yang menjadi hak suatu

perusahaan akan bergantung pada kemampuan negosiasi antara perusahaan dan KAP (Adli & Suryani, 2019).

Pada tahun 2018, sektor *financials* pada sub sektor perbankan mengalami fenomena *audit fee* yaitu peristiwa Bank Bukopin. Peristiwa ini menjadi salah satu persoalan dilematis di Indonesia. Dalam hal ini sebenarnya disebabkan oleh adanya perubahan informasi kartu kredit selama lima tahun terakhir, yang mengakibatkan perbedaan hasil keuangan tahunan tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya, dan jumlah kartu yang diubah adalah 100.000 kartu yang merupakan angka yang sangat besar dan dapat meningkatkan kelayakan kredit dan pendapatan *fee* Bank Bukopin secara berlebihan. Pasca revisi laba bersih BBKP tiga tahun terakhir yakni 2015, 2016, dan 2017, laba tahun 2016 turun menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,8 triliun. Namun dalam kasus ini, auditor eksternal yang sebelumnya mengaudit Bank Bukopin, KAP Purwantono, Sunkoro, dan Surja, mengelak dari pengawasan dan bermitra dengan Ernst & Young, salah satu dari empat auditor internasional besar. Namun meskipun *audit fee* telah dinegosiasikan oleh Bank Bukopin kepada KAP Purwantono, Sonkolo dan Surja yang bertanggung jawab atas laporan keuangan yang telah diaudit, yakni sebesar Rp 2,5 miliar telah dibayarkan pada tahun 2018. Jumlah pembayaran tersebut tetap dibayarkan. Kelambanan pihak KAP yang bertanggung jawab mengakibatkan manipulasi hasil laporan keuangan. Oleh sebab itu, kesimpulan dari fenomena ini adalah Bank Bukopin telah membayar pihak KAP, tetapi setelah di lihat kembali, Bank Bukopin melakukan manipulasi, sehingga pihak KAP mengalami kelalaian saat pengerjaanya dan *audit fee* yang telah diberikan tidak menghasilkan hal positif. (Donald Banjarnahor, 2018).

Berdasarkan penjelasan fenomena di atas, peneliti berpendapat bahwa besarnya *audit fee* yang dibayarkan Bank Bukopin kepada auditor eksternal tidak menjamin hasil kinerja auditor eksternal yang sejalan dengan etika profesi akuntan publik. Adapun beberapa perusahaan yang nominal dari *audit fee* mengalami kenaikan, penurunan, fluktuatif, dan seimbang, yang disebabkan terjadinya pergantian KAP ataupun kinerja dari auditor eksternal yang menghasilkan hal positif ataupun sebaliknya dalam mengerjakan laporan tahunan

suatu perusahaan tersebut. Berikut peneliti memaparkan data tabel *audit fee* terhadap PT Bank Bukopin Tbk, PT Capital Financial Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk, dan PT Victoria Insurance Tbk yang telah dikeluarkan untuk auditor eksternal dalam periode 2018 - 2022:



**Gambar 1.3 Data *Audit Fee* Pada PT Bank Bukopin Tbk., PT Capital Financial Indonesia, PT Bank Sinarmas Tbk., dan PT Victoria Insurance Tbk. Periode 2018 – 2022.**

*Sumber: Laporan tahunan PT Bank Bukopin Tbk., PT Capital Financial Indonesia, PT Bank Sinarmas Tbk., dan PT Victoria Insurance Tbk (2023), data diolah penulis (2023).*

Berdasarkan grafik 1.1, bahwa *audit fee* periode 2018 – 2022 pada beberapa perusahaan yang sudah diolah oleh peneliti, bahwa *audit fee* pada PT Bank Bukopin mengalami fluktuatif periode 2018 hingga 2022, *audit fee* pada PT Capital Fiancial Indonesia mengalami kenaikan selama periode 2018 hingga 2022, lalu *audit fee* pada PT Bank Sinarmas sama sejak periode 2018 hingga 2022, dan untuk PT Victoria Insurance mengalami penurunan selama periode 2019 hingga 2022. Peneliti berpendapat, bahwa setiap tahun, *audit fee* tidak selalu sama nominalnya pada tahun sebelumnya, yang di mana mengalami kenaikan, fluktuatif, stabil ataupun penurunan. Oleh sebab itu, bahwa kenaikan atau penurunan *audit fee* dilihat dari segi besar atau kecil suatu perusahaan, seberapa

besar risiko perusahaan tersebut yang akan di audit pada laporan tahunannya, dan seberapa kompleks perusahaan tersebut untuk di audit. Oleh sebab itu, kenaikan *audit fee* yang signifikan juga diperkirakan terjadi karena hal ini dapat membahayakan auditor eksternal, auditor berhak mendapatkan kompensasi yang adil dan wajar sesuai dengan waktu dan keterampilannya. Penetapan *audit fee* yang tepat bertujuan untuk mencegah persaingan gaji yang dapat merusak kredibilitas auditor eksternal. Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi *audit fee* yaitu sebagai berikut.

Faktor pertama yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan yaitu menguraikan bagaimana total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar suatu perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar total aset maka semakin besar pula potensi peningkatan penjualan dan kapitalisasi pasar. Peningkatan modal yang diinvestasikan berkorelasi langsung dengan peningkatan penjualan, sehingga menghasilkan perputaran pendapatan yang lebih tinggi dan kapitalisasi pasar yang lebih besar (Luthfiyatul Farida et al., 2019). Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang signifikan, seringkali menghadapi biaya keagenan yang lebih tinggi sebagai akibat dari kemungkinan konflik yang timbul antara manajemen dan pemangku kepentingan, sehingga mengakibatkan peningkatan *audit fee* (Yulianti et al., 2019). Hasil penelitian terdahulu menurut (Havif Fahrie & Zulman Hakim, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*, sedangkan menurut (Fisabilillah et al., 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Faktor kedua yaitu Risiko Perusahaan. Risiko perusahaan adalah situasi di mana kinerja perusahaan mungkin berada di bawah ekspektasi karena beberapa kondisi (Wardani, 2018). Perusahaan dengan tingkat risiko perusahaan yang lebih tinggi akan dapat meningkatkan *audit fee* untuk pihak auditor. Hal ini dikarenakan tingginya risiko perusahaan menyebabkan auditor harus bekerja lebih hati-hati dan teliti, sehingga auditor harus bekerja lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaannya (Fisabilillah et al., 2020). Hasil penelitian terdahulu menurut (Wahyuni et al., 2022) menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif

terhadap *audit fee*, sedangkan menurut (Yulianti et al., 2019) menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Faktor ketiga yaitu Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu sudah ditentukan (S Fatmawati, 2022). Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung membayar *audit fee* yang lebih tinggi karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi perlu melakukan pengujian validitas dan konfirmasi pendapatan dan biaya, sehingga audit memerlukan waktu yang lebih lama. Semakin banyak waktu yang dihabiskan auditor untuk memeriksa laporan keuangan, semakin tinggi *audit fee* (Alamsyah Hasan, 2018). Hasil penelitian terdahulu menurut (Fisabilillah et al., 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Sedangkan menurut (Sabrina, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Faktor keempat yaitu Kompleksitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompleksitas adalah salah satu pendorong utama *audit fee*. Perusahaan cenderung mendirikan anak perusahaan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan bisnisnya sehingga menjadikan perusahaan semakin kompleks. Dalam hal ini yang dimaksud dengan anak perusahaan adalah perusahaan yang dikelola oleh perusahaan induk. Oleh karena itu, ketika mengaudit perusahaan yang kompleks, auditor eksternal memerlukan lebih banyak keahlian dan waktu dibandingkan perusahaan yang kurang kompleks (Adji Sastradipraja et al., 2021). Hasil penelitian terdahulu yaitu (Adji Sastradipraja et al., 2021) menunjukkan bahwa kompleksitas berpengaruh positif terhadap *audit fee*, sedangkan menurut (Betsyeba Anggriani dan Mila Susanti, 2022) menunjukkan bahwa kompleksitas tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya, bahwa adanya hasil inkonsistensi pada hasil tersebut yang mempengaruhi terhadap *audit fee*. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompleksitas Terhadap Audit Fee (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Financials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022”**.



### 1.3 Perumusan Masalah

Pada pengerjaan laporan tahunan, perusahaan membutuhkan jasa yang sudah ditawarkan oleh kantor akuntan publik untuk mengaudit suatu laporan tahunan pada perusahaan tersebut dan memberi opini atas keterangan yang sudah di audit kepada perusahaan tersebut. Mengaudit laporan tahunan tersebut tentu saja perusahaan akan mengeluarkan *audit fee* untuk auditor eksternal atas jasa yang sudah di lakukan. Maka dari itu, sangatlah penting untuk perusahaan menentukan *audit fee* yang akan dikeluarkan sesuai dengan hasil dan opini dari auditor eksternal tersebut.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa jumlah *audit fee* sesuai dengan pekerjaan auditor yang telah mengaudit laporan tahunan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari tindakan auditor yang tidak pantas, seperti tidak mematuhi kode etik profesi Akuntan Publik. Oleh sebab itu masih banyak yang harus di teliti kembali mengenai *audit fee* terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompleksitas.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, bahwa peneliti memiliki pertanyaan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompleksitas terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar BEI pada periode 2018 – 2022?
2. Apakah Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompleksitas berpengaruh secara silmutan terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar BEI pada periode 2018 – 2022?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar BEI pada periode 2018 – 2022?
4. Apakah Risiko Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar BEI pada periode 2018 – 2022?

5. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar BEI pada periode 2018 – 2022?
6. Apakah Kompleksitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar BEI pada periode 2018 – 2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini ada sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompleksitas terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar BEI pada periode 2018 – 2022.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara silmutan pada Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompleksitas terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar BEI pada periode 2018 – 2022.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial pada Ukuran Perusahaan terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar BEI pada periode 2018 – 2022.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial pada Risiko Perusahaan terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar BEI pada periode 2018 – 2022.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial pada Profitabilitas terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar BEI pada periode 2018 – 2022.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial pada Kompleksitas terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar BEI pada periode 2018 – 2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Profitabilitas, dan

Kompleksitas terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022.

## **2. Bagi Perusahaan**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai *audit fee* agar dapat memahami besaran dari *audit fee* yang akan di bayarkan terhadap Kantor Akuntan Publik.

## **3. Bagi Kantor Akuntan Publik**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu kantor akuntan publik dan auditor untuk lebih memahami *audit fee* dan besaran *audit fee* yang diterimanya atas jasa yang diberikan oleh perusahaan tersebut

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan tugas akhir yaitu untuk memberi tahu mengenai gambaran tentang penulisan ini. Uraian dari penjabaran lima bab terdiri dari sub-sub yang meliputi:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan tugas akhir.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang terkait dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian, penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.